

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan secara sebagai usaha sadar manusia dalam membina suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi - potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah.²

¹ Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press,2012), hal. 4

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*,(Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7

Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi, dan kebijaksanaan. Sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri suatu individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.³

Tujuan pendidikan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Yang dimaksud dengan manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Ibid, hal. 13

Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Orientasi pembelajaran biasanya masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

mengajar. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru itu harus membuat siswanya aktif dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada siswa kelas IV terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), salah satunya kurang motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang rata-rata masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran yang kurang menarik 2) pembelajaran lebih di dominasi oleh guru dan siswa pintar, sedangkan siswa yang kurang pintar menjadi pasif dalam proses pembelajaran 3) peserta didik menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dan model pembelajaran yang digunakan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ini bermacam-macam. Namun yang paling sering digunakan adalah ceramah. Biasanya untuk untuk kelas bawah yaitu kelas I, II, III menggunakan metode ceramah kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Untuk kelas atas IV, V, VI biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi kegiatan diskusi tidak bisa berjalan dengan baik. Karena tidak semua peserta didik ikut berperan aktif. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat peserta

didik kesulitan, khususnya kelas IV baik kelas IV A maupun IV B merasa kesulitan di mata pelajaran SKI.⁵

Banyak guru yang kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan ceramah dan terus meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Kegiatan utama anak didik hanya mencatat dan mendengarkan saja.

Dengan demikian perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerjasama dengan cara saling berbagi pengetahuan antar siswa dalam kelompok. Untuk mendapatkan kemampuan kerjasama siswa, salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain, siswa yang hiperaktif dan tidak peduli pada siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Think Pair Share*. *Think-Pair-Share* atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe *Think Pair*

⁵ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 29 Oktober 2018

Share ini menghendaki siswa untuk saling membantu dalam kelompok kecil (2-4 orang). *Think Pair Share* cocok digunakan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil cipta, karsa dan rasa bersama dari orang-orang yang berada di wilayah kekuasaan pemerintahan Islam tanpa peduli asal bangsa, agama, dan lain sebagainya. Adapun tujuannya adalah untuk mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh terhadap perintah Allah dan rasul-Nya maupun yang tidak patuh sehingga dapat dijadikan suatu pelajaran dan menjadi asuri tauladan untuk kehidupan sekarang hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶ Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berpikir lebih mendalam yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*, karena prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁷

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.⁸ Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan

⁶Ria Laily Husnia, "Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam" dalam pujanggawati.blogspot.co.id, diakses tanggal 20 November 2018 Pukul 15.30

⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 28

⁸Anisah Basleman dkk, *Teori Belajar Orang Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34

belajar yang terpenting adalah bagaimana seseorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. “Untuk dapat belajar dengan yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.”⁹ Rendahnya semangat belajar merupakan masalah dari dalam dirinya siswa. Namun semua itu bisa ditumbuhkan dari luar. Guru bisa menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan yang terpenting media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Masalah rendahnya semangat belajar siswa terindikasi dari rendahnya kehadiran siswa di sekolah, tugas yang tidak tepat waktu dikerjakan, hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 77

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa menjadi lebih baik dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam penelitian ini dengan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung. Berdasarkan judul diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari sehingga siswa tidak semangat dalam pelajaran.

2. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan
 3. Pembelajaran yang masih terfokus pada guru membuat siswa cenderung pasif dikelas dan membuat siswa tidak berani mengungkapkan pendapat/ pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran atau interaksi dikelas.
 4. Motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang
 5. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 6. Kurang ketertarikan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung?
2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan metode *think pair share* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan metode *think pair share* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan metode *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa : Penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan metode pembelajaran tipe *think pair share* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.

- d. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai peningkatan pembelajaran.
- e. Bagi dunia pendidikan : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guna mengatasi permasalahan yang ada.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dimana hipotesis ini terdapat dua variabel atau lebih.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *think pair share* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *think pair share* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

Berikut ini merupakan hipotesis (dugaan sementara) statistik:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Hipotesis kerja (H_0), berbunyi:
- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
 - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
 - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁰

b. *Think pair share*

Think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dikelas. (Hamdayama, 2014: 201)

Think pair share juga disebut sebagai model pembelajaran sederhana yang mengharuskan untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi informasi.

c. Motivasi

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki suatu keinginan yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut dengan motivasi. (Mulyasa, 2004: 32)

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.go.id, diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 15.25

Motivasi bisa dikatakan sebagai perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2008: 47)

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai proses penggunaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah.

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh model kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI siswa kelas IV. Untuk pengumpulannya yaitu dengan menggunakan angket dan tes. Pada penelitian eksperimen, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan khusus dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Model pembelajaran kooperatif *think pair share* ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran. Untuk mengukur motivasi belajar SKI siswa dengan cara memberikan angket kepada setiap siswa kelas IV. Sedangkan untuk mengukur model kooperatif

think pair share terhadap hasil belajar SKI siswa dengan cara memberikan *post test* dengan peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen yaitu menggunakan model kooperatif *think pair share*. Dan memberikan *post test* pada kelas kontrol tanpa ada perlakuan khusus. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan model kooperatif *think pair share* yang telah diterapkan membuat motivasi dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung lebih tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan.

H. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang sering digunakan. Sistematika proposal skripsi untuk jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Judul

Judul adalah perincian dari topik. Judul penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti untuk menetapkan suatu variabel yang akan diteliti, teori yang akan digunakan, instrument penelitian yang akan dikembangkan, teknik analisis data serta ke siswa Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

2. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

3. Bab II Landasan Teori

Bab II Landasan Teori berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: landasan teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

4. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

5. Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data-data serta hasil penelitian.

6. Bab V Pembahasan

Bab V pembahasan berisi terkait diskusi hasil penelitian tentang isi dari penelitian.

7. Bab VI Penutup

Bab VI merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian, komponen dalam bab VI adalah kesimpulan, dan saran.

8. Daftar Rujukan

Daftar rujukan berisi tentang sumber yang didapat dalam menyusun proposal skripsi baik berupa jurnal, buku maupun sumber lain yang terpercaya.

9. Lampiran-lampiran

Lampiran berisi tentang dokumen yang perlu ditambahkan dan sifatnya penting. Lampiran penelitian ini berisi dokumen sekolah, angket, dan tes.